

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dijadikan sebuah langkah untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus sangat diperhatikan didalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga di perguruan tinggi.

Evaluasi dalam bidang pendidikan sama artinya seperti memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu bentuk evaluasi dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Juli tahun 2013 secara resmi penggunaanya digantikan oleh Kurikulum 2013. Kurikulum baru mengembangkan kreativitas, inovasi dan kemampuan berpikir siswa serta melalui kurikulum ini, siswa diharapkan bisa memiliki nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, menghormati, dan toleransi. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Ghozali, 2015). Jadi dapat disimpulkan Kurikulum 2013 lebih menekankan sisi kompetensi dan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa.

Kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru, melainkan kepada peserta didik, sehingga guru harus mampu menguasai materi dan kelas (Didiek, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang telah lakukan pada guru yang mengajar mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara kelas XI, metode yang digunakan guru dalam mengajar antara lain metode pembelajaran konvensional. Hasil nilai ujiannya kurang maksimal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini nilai ujian akhir semester (UAS).

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)

Range Nilai	Presentase	
	Teori	Praktik
3,67 - 4,00	0 %	0 %
2,67 - 3,00	8,82 %	91,2 %
1,67 – 2,33	23,53 %	8,82%
1,00 – 1,33	67,6 %	0 %

(Sumber: Dokumen pribadi guru SMK N 1 Cimahi kelas XI tahun ajaran 2015-2016 semester genap pada mata pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara (KRTU).

Berdasarkan Tabel 1.1 pada kelas XI TP B terdapat 34 siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Terdapat 3 orang siswa yang tuntas dan 31 siswa tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar di kelas TP B sebanyak 8,82 %.

Model pembelajaran dipilih untuk meningkatkan pemahaman serta daya ingat belajar akan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, tetapi bisa berlangsung di bengkel, laboratorium, lapangan, dan lain-lain. Model

pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran di ruang kelas belum tentu bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran yang ada di dalam bengkel ataupun laboratorium. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih memberdayakan siswa, sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi sebuah permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Untuk itu, model pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (Hady, 2013).

CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan suasana pembelajaran dengan konteks dimana siswa berada. Mempunyai banyak kelebihan-kelebihan. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Terutama untuk mata pelajaran praktikum yang mengasah kemampuan praktik dan teoritis.

Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara (KRTU) melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa diharapkan selalu bertanya orang sekitarnya untuk membantu siswa lebih meningkatkan pemahamannya mengenai KRTU. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara di SMK N 1 Cimahi setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara setelah menggunakan model pembelajaran CTL.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TP B pada mata pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara di SMK N 1 Cimahi setelah menggunakan model pembelajaran CTL
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran CTL.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran.
2. Guru, sebagai salah satu bahan masukan bagi guru dalam memilih materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara serta mampu memberikan informasi bagi guru tentang model pembelajaran CTL.
3. Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah serta menambah metode mengajar sebagai calon pendidik.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman bagi penulis untuk membuat tulisan lebih sistematis dan terarah menuju tujuan yang hendak dicapai. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II membahas kajian pustaka yang melandasi penelitian ini. Pada bab ini diuraikan secara umum gambaran mengenai belajar dan pembelajaran, model CTL beserta prinsip dan sintaks yang melandasinya. Selain itu, pada bab ini diuraikan juga konsep hasil belajar secara umum, faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III memaparkan metode penelitian yang digunakan. Bab ini membahas secara rinci mengenai desain penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV menyajikan temuan dan pembahasan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini, bab IV disajikan secara tematik mengacu pada pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu efektivitas penerapan metode yang diujikan. Setiap tema berisi presentasi hasil pengolahan data beserta interpretasinya, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dari perumusan masalah pada penelitian ini.

Bab V menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini. Simpulan menegaskan kembali rumusan masalah yang diajukan, pemaparan singkat yang menjawab pertanyaan penelitian berdasar temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, serta implikasi dan rekomendasi dari hasil peneliti.

Bhree Algoritma Adityawarman, 2014

***PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KONTROL REFRIGERASI DAN TATA UDARA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu